

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera, yaitu di sepanjang pesisir Selat Melaka. Hingga tahun 2004, Provinsi ini juga meliputi Kepulauan Riau, sekelompok besar pulau-pulau kecil (pulau-pulau utamanya antara lain Pulau Batam dan Pulau Bintan) yang terletak di sebelah timur Sumatera dan sebelah selatan Singapura. Ibu kota dan kota terbesar Riau adalah Pekanbaru. Kota besar lainnya antara lain Dumai, Selatpanjang, Bagansiapiapi, Bengkalis, Bangkinang, Tembilahan, dan Rengat.

Kebudayaan melayu merupakan ciri khas dari daerah melayu yang di hasilkan dalam kehidupan orang-orang melayu. Salah satu daerah yang di tempati orang-orang melayu adalah provinsi Riau. Sebagai provinsi yang mayoritasnya penduduknya adalah orang melayu, Riau menjadi pusat pariwisata yang unik bagi orang-orang yang ingin mengenal budaya melayu dan kehidupan orang-orang melayu. Banyak sekali pusat pariwisata di Riau baik itu peninggalan sejarah, perpustakaan melayu, maupun kondisi alam, serta adat istiadat orang melayu yang unik dan mengagumkan.

Pengembangan wisata di Riau khususnya di Kabupaten Siak merupakan kabupaten ke enam terluas di Provinsi Riau dengan pusat administrasi berada di Kota Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak secara geografis memiliki luas 8.556,09 km² atau 9,74% dari total luas wilayah Provinsi Riau dan merupakan Kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang belum tergali secara maksimal. Potensi pariwisata di Kabupaten Siak secara umum bernuansa Melayu.

Salah satu obyek wisata yang menjadi kebanggaan masyarakat Siak sekaligus menjadi lambang dari Kabupaten tersebut adalah Istana Asseraiyah Al-Hasyimiah yang merupakan istana peninggalan kerajaan Siak di masa lalu. Selain obyek wisata sejarah yang banyak terdapat di Kabupaten Siak, Kabupaten ini juga memiliki potensi wisata bahari yang sangat menjanjikan yaitu wisata sungai (*river tourism*) dimana sungai siak merupakan icon Kabupaten Siak, wisatawan akan di

suguhkan pemandangan indah disepanjang aliran sungai siak. Beberapa fasilitas yang mendukung wisata bahari adalah kapal wisata, tempat makan/restoran, serta tempat istirahat (hotel/penginapan). Salah satu inovasi yang dapat mendukung wisata bahari di perairan Laut Sungai siak adalah kapal wisata.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap kapal wisata sungai ada di Siak masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, seperti halnya 1) masih minimnya jumlah kapal wisata, 2) material baku untuk pembuatan kapal masih menggunakan kayu, 3) metode pembuatan masih tradisional, 4) jenis lambung yang digunakan *mono hull* sehingga rendahnya stabilitas kapal dan ruang geladak kapal kecil, 5) tampilan dari eksterior kapal wisata masih sederhana, dan 6) penggerak kapal masih menggunakan motor bakar. Begitu juga dengan teknologi yang digunakan dalam membuat kapal masih dilakukan secara tradisional. Ditinjau dari bahan baku yang digunakan untuk membuat kapal umumnya menggunakan material kayu. Untuk itu perlunya inovasi-inovasi teknologi perkapalan yang telah diteliti dan dikembangkan sebagai referensi dalam penerapan perancangan dan pembuatan kapal wisata sungai Siak. Saat ini sudah banyak berkembang pembuatan kapal dari bahan komposit atau fiber. Penggunaan fiber sebagai pengganti kayu tentu dapat mengatasi atau mengurangi penebangan hutan. Keuntungan dari penggunaan komposit sebagai material baku kapal adalah bobot kapal akan menjadi ringan sehingga konsumsi bahan bakar akan menjadi irit.

Berdasarkan realitas di atas, penulis tertarik untuk melakukan Studi kasus untuk kapal wisata sungai Kabupaten Siak karena kurang efisiennya bentuk kapal wisata yang ada di sungai Kabupaten Siak. Jadi, disini penulis mengangkat judul tugas akhir yaitu Perencanaan Kapal Wisata Provinsi Riau Sesuai Dengan Kearifan Lokal. (*Studi Kasus : Wisata Sungai Kabupaten Siak*).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara mendapatkan data utama kapal ?
2. Bagaimana cara mendapatkan design kapal wisata ?
3. Bagaimana menentukan hambatan kapal ?
4. Bagaimana menentukan stabilitas kapal ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup dan batasan masalah dari proposal ini adalah :

1. Penelitian ini hanya sampai melakukan stabilitas kapal.
2. Survey dilakukan di Kabupaten Siak.
3. Mendesain Kapal (Lines Plan) dan (Rencana Umum)

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan ukuran utama kapal untuk wisata sungai siak.
2. Mendapatkan bentuk desain kapal wisata sesuai dengan hambatan dan stabilitas kapal.
3. Mendapatkan nilai hambatan kapal.
4. Mendapatkan grafik stabilitas kapal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari tugas akhir (TA) ini menjadi dua bagian :

1. Sebagai literatur pihak terkait terumata dinas Pariwisata sebagai acuan pengembangan wisata bahari di Propinsi riau khususya di Kabupaten Siak.
2. Menghasilkan desain kapal wisata yang eronomis, nyaman dapat membantu wisatawan menikmati pemandangan di sepanjang sungai Siak.